

Aksi Tanggap Pangan Korban Banjir Matang Seulimeng Melalui Dukungan Logistik Rumah Amal USK-UNG

Fachrul Akbar¹, Dian Asri², Ahyar Pulungan³, Budi Mulyara⁴, Darmansyah⁵, Ummi Amanah⁶, Riska Amelia⁷, Triami Lestari⁸, Dian Permata Sari⁹, Febby Hadi Setyawan¹⁰

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia ^{1,5,6,7,8}

Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia ^{3,10}

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia ^{2,9}

Program Studi Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia ⁴

Email Korespondensi: fachrulakbar@unsam.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 23-03-2026

Disetujui 01-04-2026

Diterbitkan 03-04-2026

ABSTRACT

Flood disasters that struck Langsa City, particularly Matang Seulimeng Village, have led to a logistics crisis and the paralysis of economic activities for the affected communities. This Community Service (PKM) activity aims to provide rapid intervention through emergency food assistance to ensure the food security of residents during the emergency response period. This program was implemented through a strategic collaboration between Universitas Syiah Kuala (USK Charity House) and Universitas Negeri Gorontalo (UNG) as a tangible manifestation of the Tri Dharma of Higher Education. The methods employed include the preparation phase (data verification), the distribution phase (direct door-to-door delivery), and the evaluation phase. The results of the activity indicate that 20 packages of basic food assistance were successfully distributed to the 20 most affected households. This assistance proved capable of meeting the residents' basic nutritional needs during the flood isolation period while providing significant psychosocial support. The conclusion of this activity is that inter-university synergy is highly effective in accelerating humanitarian responses in disaster-prone areas. Suggestions for future activities include the need to develop a more integrated community-based disaster mitigation system to enhance the resilience of coastal communities in the future.

Keyword: Flood, Food Assistance, Matang Seulimeng Village, University Collaboration, PKM.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

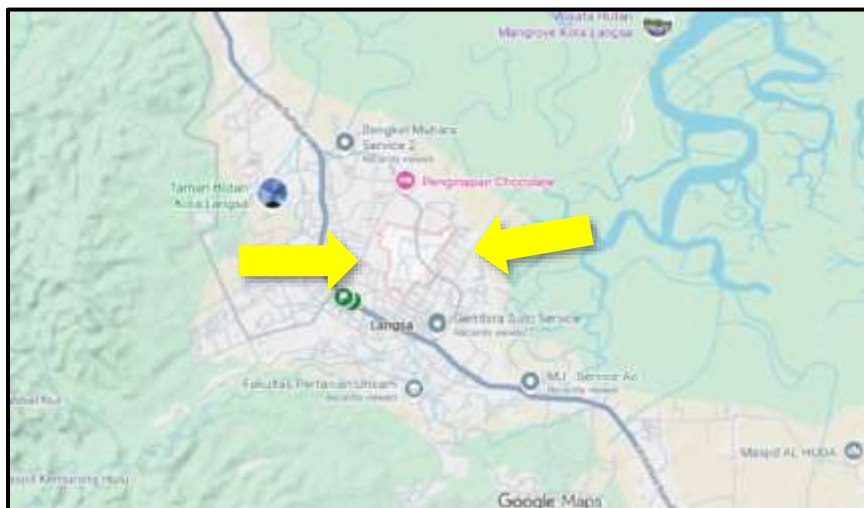
Akbar, F., Sari, D. P., Lestari, T., Amelia, R., Amanah, U., Darmansyah, Mulyara, B., Pulungan, A., Asri, D., & Setyawan, F. H. (2026). Aksi Tanggap Pangan Korban Banjir Matang Seulimeng Melalui Dukungan Logistik Rumah Amal USK-UNG. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 164-171. <https://doi.org/10.63822/8axq2136>

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah di ujung barat Indonesia yang memiliki karakteristik geografis sangat rentan terhadap ancaman bencana hidrometeorologi sepanjang tahunnya (Yusuf et al., 2023). Berdasarkan data resmi yang dirilis oleh Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA), sepanjang tahun 2023 hingga awal 2024, bencana banjir menjadi peristiwa yang paling mendominasi frekuensi bencana di seluruh kabupaten/kota dengan intensitas yang kian mengkhawatirkan (BPBA, 2024). Fenomena ini tidak terlepas dari dampak anomali cuaca global, curah hujan ekstrem yang melampaui ambang batas normal, serta degradasi lingkungan di kawasan hulu yang menyebabkan penurunan daya serap air tanah secara signifikan (Hidayat & Pratama, 2022). Akibat dari kondisi tersebut, ribuan rumah penduduk terendam air, infrastruktur mengalami kerusakan parah, dan mobilitas masyarakat menjadi lumpuh total selama sehari-hari saat masa tanggap darurat berlangsung. Kondisi ini menuntut adanya perhatian serius dan langkah konkret dari berbagai pemangku kepentingan untuk meminimalisir risiko kerugian jiwa maupun material yang dialami oleh penduduk Aceh secara berkelanjutan (Suryani, 2021).

Dalam skala lokal, Kota Langsa tercatat sebagai salah satu daerah administratif di Aceh yang memiliki profil risiko bencana banjir kategori tinggi akibat lokasinya yang dialiri oleh beberapa sungai besar. Berdasarkan data pemetaan risiko dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kota Langsa seringkali menerima dampak buruk dari banjir kiriman dari wilayah perbukitan di sekitarnya maupun banjir luapan sungai akibat pendangkalan sedimentasi yang cukup parah (BNPB, 2023). Ketidaksiapan infrastruktur drainase dalam menampung debit air yang masif memperparah genangan di pusat kota hingga mencapai wilayah pemukiman padat penduduk yang berada di dataran rendah (Nasution & Azis, 2022). Hal ini menyebabkan kerugian ekonomi yang luar biasa bagi para pelaku usaha kecil dan menengah serta mengganggu kestabilan logistik pangan bagi warga yang berdomisili di wilayah rentan tersebut. Setiap kali musim penghujan tiba, pemerintah kota dan relawan harus bekerja ekstra keras untuk melakukan evakuasi serta menyalurkan bantuan kemanusiaan guna mencegah krisis pangan di titik-titik terdampak (Mulyadi, 2023).

Secara spesifik, Desa Matang Seulimeng yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Langsa Barat menjadi salah satu lokasi dengan tingkat kerawanan banjir yang paling menonjol dibandingkan daerah lainnya (Rizal & Saputra, 2021). Karakteristik topografi desa yang berada di elevasi rendah menyebabkan air hujan dengan mudah menggenangi wilayah ini tanpa adanya jalur pembuangan yang memadai menuju muara atau kanal utama. Berdasarkan observasi di lapangan saat banjir terjadi, ketinggian air di pemukiman warga Desa Matang Seulimeng seringkali mencapai angka 50 hingga 150 centimeter yang memaksa warga meninggalkan harta benda mereka untuk mengungsi. Kondisi lingkungan yang dipenuhi genangan air kotor juga memicu risiko penularan berbagai penyakit kulit dan saluran pencernaan bagi balita maupun orang tua yang bertahan di rumah (Pradipta et al., 2024). Ketidakberdayaan masyarakat dalam menghadapi banjir tahunan ini menjadi potret nyata perlunya intervensi sosial melalui program pengabdian masyarakat yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik.



Gambar 1. Lokasi Desa Matang Seulimeng

Dampak banjir yang melanda Desa Matang Seulimeng tidak hanya merusak struktur fisik bangunan rumah warga, namun juga menghancurkan ketahanan ekonomi keluarga yang sebagian besar bergantung pada sektor informal (Anwar, 2022). Ketika banjir merendam wilayah tersebut, seluruh akses jalan masuk dan keluar menjadi tertutup bagi kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga distribusi kebutuhan pokok dari pusat pasar terhenti secara mendadak. Warga yang tidak memiliki stok cadangan pangan di rumah akan segera mengalami kesulitan karena simpanan beras dan bahan makanan lainnya seringkali ikut hanyut atau rusak terendam air banjir yang terkontaminasi (Siahaan & Ginting, 2023). Kondisi darurat ini diperparah dengan hilangnya pendapatan harian warga yang tidak dapat bekerja, sementara harga bahan kebutuhan pokok di pasar darurat cenderung mengalami kenaikan harga karena kelangkaan pasokan. Oleh karena itu, bantuan logistik berupa bahan makanan menjadi kebutuhan yang paling mendesak dan tidak dapat ditunda demi menjaga kelangsungan hidup para korban yang terdampak langsung (United Nations, 2022).

Merespons urgensi kebutuhan tersebut, Rumah Amal Masjid Jamik Universitas Syiah Kuala bekerja sama dengan Universitas Negeri Gorontalo dan tim pelaksana dari Universitas Samudra Langsa memandang perlu untuk melakukan aksi kemanusiaan yang cepat dan tepat sasaran. Kolaborasi antar-universitas ini merupakan bentuk manifestasi nyata dari Tri Dharma Pergurtinggi dalam memberikan solusi langsung terhadap permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021). Melalui penyaluran 20 paket bahan makanan pokok, diharapkan beban psikologis dan finansial warga Desa Matang Seulimeng dapat sedikit berkurang di tengah masa sulit akibat bencana banjir. Program pengabdian ini juga menjadi jembatan komunikasi antara akademisi dan masyarakat dalam memetakan kebutuhan jangka panjang untuk program mitigasi bencana yang lebih efektif di masa mendatang. Sinergi yang dibangun ini diharapkan dapat memicu semangat gotong royong yang lebih luas bagi institusi pendidikan lainnya untuk terlibat aktif dalam penanganan bencana di daerah-daerah terpencil (Fauzi & Ibrahim, 2023).

Permasalahan Mitra

1. Terputusnya rantai pasokan bahan makanan pokok akibat akses jalan yang terendam.

Permasalahan pertama yang sangat krusial bagi warga Desa Matang Seulimeng adalah terisolasinya wilayah pemukiman mereka dari akses distribusi logistik utama di Kota Langsa. Banjir yang merendam jalan lintas desa menyebabkan kendaraan pengangkut bahan pangan tidak dapat menjangkau titik-titik pemukiman warga yang paling membutuhkan bantuan. Kondisi geografis desa yang dikelilingi oleh genangan air tinggi membuat mobilitas warga untuk mencari bahan makanan secara mandiri menjadi sangat terbatas dan berbahaya. Hal ini mengakibatkan stok makanan di tingkat pedagang eceran maupun warung desa habis dalam waktu yang sangat singkat karena permintaan yang melonjak tinggi. Tanpa adanya intervensi bantuan dari luar, masyarakat akan terjebak dalam kondisi kelaparan karena hilangnya akses fisik terhadap ketersediaan sumber pangan pokok harian mereka.



Gambar 2. Pusat kota Langsa terendam banjir

2. Rusaknya simpanan bahan makanan warga karena terendam air banjir dan kontaminasi air kotor.

Masalah kedua yang dialami oleh mitra atau masyarakat sasaran adalah terjadinya kerusakan mutu pada bahan pangan yang telah disimpan di dalam rumah masing-masing saat bencana melanda. Kecepatan kenaikan debit air yang seringkali terjadi secara mendadak pada malam hari membuat banyak warga tidak sempat menyelamatkan stok seperti beras dan bahan makanan lainnya ke tempat yang lebih tinggi. Bahan pangan yang telah terendam air banjir menjadi sangat tidak layak dikonsumsi karena terpapar polutan, lumpur, serta berbagai jenis bakteri penyakit yang terbawa oleh arus air. Konsumsi bahan makanan yang telah terkontaminasi tersebut sangat berbahaya karena dapat memicu wabah penyakit seperti diare dan keracunan di tengah situasi darurat yang sudah sulit.

3. Keterbatasan kemampuan ekonomi warga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi harian di tengah kondisi darurat.

Permasalahan ketiga berkaitan dengan aspek finansial di mana mayoritas warga Desa Matang Seulimeng kehilangan sumber pendapatan harian mereka akibat berhentinya aktivitas produktif. Sebagian besar warga desa bekerja sebagai buruh harian, pedagang kecil, dan pekerja

sektor informal yang sangat bergantung pada perputaran uang harian untuk membeli kebutuhan makan. Kondisi ekonomi yang semakin terpuruk membuat mereka tidak memiliki daya beli yang cukup untuk memperoleh bahan makanan yang harganya melonjak naik di pasar-pasar darurat. Selain itu akses perbankan tidak dapat berjalan selama masa tanggap darurat.

Solusi yang Ditawarkan

Sebagai bentuk intervensi cepat terhadap krisis logistik di Desa Matang Seulimeng, kolaborasi antara Rumah Amal Masjid Jamik Universitas Syiah Kuala (USK) dan Universitas Negeri Gorontalo (UNG) melalui Civitas Akademika Universitas Samudra Langsa menyepakati penyaluran bantuan pangan darurat yang terstruktur. Solusi utama yang diimplementasikan adalah penyediaan 20 paket bahan makanan pokok berkualitas yang telah diseleksi berdasarkan tingkat kebutuhan kalori harian rata-rata penduduk dewasa. Intervensi dalam bentuk bantuan pangan langsung ini merujuk pada prinsip *Emergency Food Assistance* yang sangat efektif dalam mencegah penurunan status gizi masyarakat selama masa transisi bencana (WFP, 2023). Pemilihan bahan makanan kering dan instan didasarkan pada pertimbangan kemudahan distribusi di wilayah yang masih tergenang air banjir dengan akses transportasi yang sangat terbatas.



Gambar 2. Penyerahan bantuan 20 paket bahan makanan pokok kepada penyintas bencana banjir di Desa Matang Seulimeng

Implementasi solusi ini juga mencakup manajemen distribusi yang aman melalui sistem pemetaan titik prioritas untuk menghindari terjadinya kerumunan massa yang berisiko di lokasi banjir. Setiap paket bantuan dikemas menggunakan material kedap air guna memastikan kualitas bahan pangan tetap terjaga meskipun harus diangkut melewati genangan air yang cukup tinggi. Penekanan pada aspek keamanan pangan dalam situasi bencana merupakan elemen krusial karena kontaminasi bakteri dari air banjir dapat memicu krisis kesehatan baru bagi korban terdampak (WHO, 2024). Penggunaan metode *door-to-door* atau penyaluran langsung ke rumah-rumah warga memungkinkan tim pelaksana untuk melakukan penilaian cepat terhadap kebutuhan mendesak lainnya yang mungkin belum teridentifikasi.

Selain memberikan manfaat praktis berupa ketersediaan makanan, program pengabdian ini juga dirancang sebagai bentuk dukungan psikososial untuk membangkitkan harapan masyarakat di tengah keputusan akibat bencana. Kehadiran tim akademisi dari dua universitas berbeda menunjukkan sinergi kuat antar-lembaga dalam merespons isu kemanusiaan, yang

secara tidak langsung memberikan motivasi bagi warga untuk segera bangkit. Berdasarkan studi literatur mengenai manajemen bencana berbasis komunitas, bantuan fisik yang disertai kehadiran empati relawan dapat menurunkan tingkat stres pascabencana pada masyarakat sasaran (IFRC, 2024). Program ini tidak hanya berhenti pada pembagian sembako saja, namun juga menjadi titik awal bagi tim untuk menganalisis pola kerentanan bencana di Desa Matang Seulimeng. Dengan demikian, solusi jangka pendek ini akan diharapkan menjadi landasan bagi perumusan kebijakan mitigasi yang lebih komprehensif untuk masa depan wilayah pesisir Kota Langsa.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan. Koordinasi dilakukan secara daring dan luring dengan pihak Rumah Amal Masjid Jamik Universitas Syiah Kuala serta perwakilan Universitas Negeri Gorontalo untuk menentukan besaran dan jenis logistik pangan yang paling relevan dengan kebutuhan darurat. Tim juga melakukan verifikasi data sasaran melalui komunikasi intensif dengan warga Desa Matang Seulimeng agar 20 paket bantuan tersebut benar-benar diserahkan ke tangan kepala keluarga yang paling terdampak dan memiliki kerentanan ekonomi tertinggi. Selain pendataan, tahap ini juga mencakup pengadaan barang di Kota Langsa untuk meminimalisir biaya transportasi dan mempercepat ketersediaan barang di lokasi bencana. Seluruh logistik yang telah terkumpul kemudian dikemas secara khusus menggunakan plastik pelindung ganda guna menghindari kerusakan akibat kelembapan tinggi di area banjir.

Tahap Distribusi dan Penyaluran

Tahap kedua merupakan inti dari kegiatan pengabdian yaitu proses penyaluran bantuan yang dilakukan secara langsung pada hari Sabtu, 21 Februari 2026. Mengingat kondisi beberapa lorong di Desa Matang Seulimeng masih tergenang air, tim pelaksana membagi diri menjadi beberapa kelompok kecil untuk masuk ke area yang sulit dijangkau kendaraan. Penyaluran dilakukan dengan metode *direct delivery* ke rumah-rumah warga guna memastikan bahwa kelompok rentan seperti lansia dan ibu hamil mendapatkan haknya tanpa harus mengantre di posko. Selama proses distribusi, tim juga melakukan interaksi singkat untuk memberikan dukungan moral dan mendengarkan keluh kesah warga sebagai bagian dari penilaian psikososial sederhana. Dokumentasi dilakukan secara sistematis pada setiap penyerahan bantuan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada para donatur dan mitra universitas.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap akhir dari metode pelaksanaan ini adalah evaluasi terhadap efektivitas bantuan yang telah diberikan dan penyusunan laporan pertanggungjawaban. Tim melakukan wawancara singkat dengan beberapa perwakilan warga dan tokoh masyarakat Desa Matang Seulimeng untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kemanfaatan dari paket bahan makanan tersebut. Data yang diperoleh dapat dijadikan bahan rekomendasi pada kegiatan selanjutnya. Laporan akhir disusun dalam bentuk narasi pelaksanaan, serta lampiran dokumentasi visual sebagai bukti fisik ketercapaian program. Hasil evaluasi ini juga dibagikan kepada mitra USK dan UNG sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kerja sama kemanusiaan yang lebih luas untuk selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya di Desa Matang Seulimeng. Sebanyak 20 kepala keluarga yang sebelumnya telah dipilih sebagai warga paling terdampak telah menerima paket bahan makanan pokok secara lengkap. Distribusi bantuan berlangsung lancar tanpa adanya kendala keamanan yang berarti meskipun tim harus berhadapan dengan sisa lumpur di beberapa titik akses jalan desa. Keberhasilan pelaksanaan ini menunjukkan bahwa manajemen krisis yang direncanakan secara kolaboratif dapat menghasilkan dampak nyata dalam waktu yang relatif singkat bagi masyarakat korban bencana.

Ketercapaian Indikator

Ketercapaian program ini dapat diukur melalui pemenuhan kebutuhan pangan dasar bagi 20 KK selama kurang lebih lima hari ke depan berdasarkan estimasi konsumsi rata-rata. Seluruh paket bantuan yang berisi beras, mie instan, telur, minyak goreng, dan air mineral terdistribusi tanpa adanya barang yang rusak selama proses pengiriman. Secara kualitatif, warga menyatakan rasa syukur dan terbantu karena bantuan datang di saat stok pangan mereka benar-benar menipis akibat terisolasi banjir. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkuat hubungan kemitraan antara USK, UNG, dan masyarakat lokal, yang dibuktikan dengan tingginya apresiasi dari perangkat desa setempat. Indikator keberhasilan lainnya adalah meningkatnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya solidaritas akademisi dalam merespons permasalahan riil yang dihadapi oleh masyarakat di daerah rawan bencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program pembagian bahan makanan bagi korban banjir di Desa Matang Seulimeng telah berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Kolaborasi antara Rumah Amal USK dan Universitas Negeri Gorontalo dengan Civitas Akademika Universitas Samudra khususnya Fakultas Pertanian mampu mengonsolidasikan sumber daya dengan baik untuk menjawab tantangan krisis logistik di wilayah terdampak bencana. Penyaluran 20 paket bantuan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai stimulan psikososial yang meningkatkan rasa aman dan diperhatikan bagi para korban. Tantangan utama berupa hambatan aksesibilitas dapat diatasi dengan strategi distribusi yang adaptif dan koordinasi yang baik dengan warga lokal di lapangan. Secara keseluruhan, program ini telah mencapai tujuannya dalam memberikan intervensi pangan darurat dan mempererat tali silaturahmi antar-lembaga pendidikan tinggi di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rumah Amal Masjid Jamik Universitas Syiah Kuala (USK) dan Universitas Negeri Gorontalo (UNG) atas dukungan logistik yang diberikan. Sinergi ini telah memungkinkan penyaluran bantuan pangan secara tepat waktu bagi masyarakat terdampak banjir di Desa Matang Seulimeng Kota Langsa Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2022). Dampak ekonomi bencana banjir terhadap sektor informal di wilayah pesisir. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 112-125.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2023). *Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2023*. Jakarta: BNPB Press.
- Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA). (2024). *Laporan Rekapitulasi Kejadian Bencana Provinsi Aceh Tahun 2023*. Banda Aceh: BPBA.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2021). *Panduan Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Fauzi, A., & Ibrahim, M. (2023). Peran kolaborasi lintas universitas dalam aksi kemanusiaan di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 567-580.
- Hidayat, R., & Pratama, S. (2022). Analisis curah hujan ekstrem dan degradasi lingkungan sebagai pemicu banjir hidrometeorologi. *Jurnal Geografi dan Lingkungan*, 10(1), 45-58.
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC). (2024). *Community-Based Disaster Risk Reduction and Psychosocial Support Guidelines*. Geneva: IFRC.
- Mulyadi, D. (2023). Strategi penyaluran bantuan logistik di daerah terisolasi akibat bencana. *Jurnal Manajemen Bencana*, 9(2), 89-101.
- Nasution, A., & Azis, R. (2022). Evaluasi infrastruktur drainase perkotaan dalam menghadapi debit banjir masif di Kota Langsa. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 7(3), 210-225.
- Pradipta, I., Wahyuni, S., & Sari, D. (2024). Profil penyakit menular pascabencana banjir di pemukiman dataran rendah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Terpadu*, 12(1), 34-48.
- Rizal, F., & Saputra, E. (2021). Pemetaan kerawanan banjir berbasis topografi di Kecamatan Langsa Barat. *Jurnal Sains Geospasial*, 4(2), 77-88.
- Siahaan, M., & Ginting, B. (2023). Ketahanan pangan rumah tangga selama masa tanggap darurat bencana banjir. *Jurnal Gizi dan Ketahanan Pangan*, 5(2), 145-159.
- Suryani, A. S. (2021). Dampak banjir terhadap masyarakat dan langkah konkret penanggulangan. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 13(1), 1-6.
- United Nations. (2022). *World Social Report 2022: Humanitarian Aid and Sustainable Development*. New York: UN Publishing.
- World Food Programme (WFP). (2023). *Emergency Food Assistance Handbook for Field Operations*. Rome: WFP Press.
- World Health Organization (WHO). (2024). *Food Safety and Hygiene in Post-Disaster Settings*. Geneva: WHO.
- Yusuf, M., Abdullah, T., & Zain, H. (2023). Karakteristik bencana hidrometeorologi di ujung barat Indonesia. *Jurnal Riset Kebencanaan Aceh*, 8(1), 12-25.